

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab I ini membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan batasan masalah.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Membaca merupakan keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh setiap orang dan diajarkan sejak kelas awal, yaitu pada tahap membaca permulaan. Belajar membaca dimulai sejak kelas I dan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses belajar membaca. Pada tahap ini, anak mulai mengenal huruf, kata, dan kalimat sederhana, tahap ini menjadi bagian yang penting dalam perkembangan keterampilan berbahasa. Membaca tidak hanya sebatas mengenal huruf dan kata, tetapi juga memahami makna informasi yang disampaikan melalui teks.

Survei yang dilakukan oleh USAID Amerika Ed Data II, bersama dengan RTI International dan bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, serta Myriad Research pada tahun 2013-2014, mengenai penilaian kemampuan membaca siswa kelas awal (EGRA) dan gambaran efektivitas pengelolaan sekolah (SSME) di Indonesia, menunjukkan bahwa hanya 48 persen siswa SD yang dapat membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan. Sebaliknya, sekitar 5,9 persen dari seluruh siswa kelas 2 SD di Indonesia tergolong dalam kategori rendah atau belum dapat membaca. Sejalan dengan temuan dari berbagai penelitian tersebut, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN 1 Ekacita Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat pada guru kelas 1, ditemukan masalah dalam kemampuan membaca permulaan pada sebagian siswa kelas 1, dari 26 siswa terdapat siswa-siswa yang kesulitan membaca karena siswa tersebut masih terbalik dalam penyebutan huruf seperti huruf P dan F, yang menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya mengenali bentuk dan bunyi huruf dengan benar dan jelas. Berdasarkan data awal yang dilakukan peneliti pun kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Ekacita tergolong rendah dengan nilai rata-rata

kelas 62,89 yang belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengulangan atau metode pengajaran yang hanya bersifat verbal tanpa bantuan visual. Siswa bisa mengeja, namun kesulitan menyambungkan kata, karena mereka belum memahami hubungan antara bunyi dan huruf dengan baik. Kurangnya antusiasme siswa dalam belajar membaca, yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik serta pembelajarannya juga kurang efektif yang dimana ketika guru mengajarkan membaca pada anak satu per satu menggunakan buku, sebagian anak ada yang kurang tertib di dalam kelas sehingga kelas tersebut ramai. Media yang digunakan kurang menarik, karena guru dikelas tersebut masih menggunakan media berupa buku saja. Kesulitan tersebut berpengaruh terhadap pembelajaran anak, terutama saat melakukan ujian tengah semester beberapa siswa kurang paham untuk mengisinya, karena kurang dalam kemampuan membacanya.

Kemampuan membaca yang rendah pada siswa dapat berdampak buruk terhadap penguasaan membaca di tahap awal. Jika hal ini tidak segera ditangani sejak dini, maka akan menjadi hambatan dalam upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan membaca permulaan perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pendidikan dasar. Keterampilan membaca permulaan harus diusahakan sejak dini khususnya pada jenjang kelas 1 SD, karena itu adalah awal dalam keterampilan membaca. Membaca adalah keterampilan yang wajib dikuasai oleh anak, dan kemampuan mengenali kata-kata serta memahami isi teks tertulis merupakan salah satu keterampilan paling penting yang perlu dikuasai pada tahap awal pembelajaran (Alagbela, 2021). Mulai dari kelas 1 siswa harus diajarkan membaca permulaan, karena ini adalah dasar penting bagi anak dalam keterampilan.

Tantangan yang dihadapi dalam permasalahan pada kelas 1 SDN 1 Ekacita ialah ketidaksesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, keadaan kelas yang ramai dan kurang fokus mengganggu proses pembelajaran, sehingga membuat

siswa tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan penggunaan media yang terbatas hanya pada buku teks menjadikan pembelajaran membaca kurang menarik bagi siswa. Tanpa adanya variasi media, seperti gambar atau teknologi pembelajaran lainnya, siswa tidak memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih kreatif dan menyenangkan. Kurangnya kelancaran membaca pada siswa disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor internal mencakup kondisi kesehatan, minat, bakat, dan motivasi siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Roesi dkk., 2023).

Cara mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan metode serta media pembelajaran yang beragam. Salah satunya adalah penerapan *Syllabic Method* yang didukung oleh aplikasi pembelajaran interaktif, yang dapat membantu siswa lebih mudah mengenali huruf dan kata. Tanpa media yang menarik, siswa cenderung cepat merasa bosan dan kurang terlibat dalam proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini akan menerapkan metode dan media pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan dan memperkaya kualitas pembelajaran secara lebih variatif.

Melalui cara tersebut, guru dapat membangun suasana belajar yang mendorong peningkatan kemampuan membaca siswa. Salah satunya menggunakan *Syllabic Method* berbantuan media digital Powtoon. Metode suku kata (*Syllabic Method*) adalah teknik yang memecah kata menjadi suku kata, lalu menyusun suku kata tersebut menjadi kata utuh, untuk membantu siswa yang belum bisa membaca kata (Dewi dkk., 2023). Metode ini terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca, bahwa penerapan metode suku kata pada siswa kelas 1 dapat meningkatkan kemampuan membaca awal (Suyadi & Sari, 2021).

Penerapan metode pembelajaran yang inovatif dapat ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan salahsatunya adalah media digital Powtoon, media ini diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan inovasi dalam pembelajaran. Powtoon adalah aplikasi dengan fitur canggih untuk membuat animasi sesuai

kebutuhan, yang bermanfaat dalam pembelajaran, seperti mengurangi kejenuhan dan mempertahankan perhatian siswa (Lestari & Fadlan, 2024). Media ini dapat disesuaikan untuk pembelajaran huruf, suku kata, dan kosa kata, serta terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca awal, seperti yang telah dilakukan oleh penelitian Ain & Kaedah (2022).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati & Warulas (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *Syllabic Method* efektif digunakan dan mendapatkan hasil yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan, populasi dalam penelitian ini siswa kelas 1 MI Tamrinussibyan I Al-Hikmah dengan sampel 30 siswa, metode yang digunakan pre-eksperimen, tetapi penelitian ini hanya fokus pada efektivitas metode tanpa memperhitungkan aspek lain seperti keterlibatan, motivasi, dan respons siswa terhadap metode yang digunakan. Selain itu, penelitian lain oleh Widiantara & Halidu (2024) lebih memfokuskan pada penggunaan media digital Powtoon terhadap keterampilan membaca tanpa penerapan metode, yang menunjukkan media tersebut terbukti efektif dan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, yang dilakukan pada kelas III SDN No.81 Sipatana. Penelitian tersebut tidak menggali bagaimana aktivitas siswa dalam penggunaan media Powtoon dan bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan. Masih terdapat kesenjangan penelitian terkait penggunaan *Syllabic Method* dan media digital Powtoon untuk kemampuan membaca permulaan.

Penelitian ini akan mengisi celah tersebut dengan menggabungkan *Syllabic Method* dan media digital Powtoon untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan metode, objek dan lokasi yang berbeda. Penerapan pendekatan yang sistematis dan penggunaan media yang menarik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam belajar membaca. Penelitian ini juga akan memperbaiki keterbatasan penelitian sebelumnya dengan mengeksplorasi aktivitas siswa dan guru meliputi keterlibatan dan respons mereka terhadap metode dan media yang digunakan. Penelitian ini tidak hanya

berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga pada pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam pendidikan dasar. Penelitian ini mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas, yang berarti penelitian ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dasar dan pemerataan akses pendidikan yang efektif.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian kepada siswa kelas 1 di SDN 1 EKACITA dengan judul “Penerapan *Syllabic Method* Berbantuan Media Digital Powtoon untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar”, dengan menggunakan metode dan media dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran dan membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca awal pada siswa kelas 1 SDN 1 Ekacita Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini fokus pada masalah pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas siswa dan guru dalam penerapan *Syllabic Method* berbantuan media digital Powtoon dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 1 Ekacita ?
2. Bagaimana kemampuan membaca permulaan setelah menerapkan *Syllabic Method* berbantuan media digital Powtoon pada siswa kelas I SDN 1 Ekacita ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan masalah yang diangkat adalah

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam penerapan *Syllabic Method* berbantuan media digital Powtoon dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 1 Ekacita.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan setelah menerapkan *Syllabic Method* berbantuan media digital Powtoon pada siswa kelas I SDN 1 Ekacita

1.4 Manfaat Peneliti

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pendidik, peserata didik, dan juga peneliti dalam mengimplementasikan *Syllabic Method* berbantuan media Powtoon untuk mendorong kemampuan membaca permulaan siswa.

2. Manfaat Praktis

Berikut manfaat praktis dari penelitian ini :

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi pendorong motivasi untuk lebih kreatif dalam memilih metode dan media pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk diterapkan di kelas.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam kemampuan membaca permulaan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan serta memberikan kontribusi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti memfokuskan ruang lingkup pini dalam tiga aspek utama, yaitu batasan penelitian, fokus penelelitian, dan variabel penelitian. Batasan penelitian ditetapkan untuk memastikan analisis yang lebih terarah terhadap penerapan *penerapan Syllabic Method* dengan bantuan media Powtoon untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

Fokus penelitian mencakup penerapan *Syllabic Method*, media digital Powtoon, dan membaca permulaan. Penelitian ini akan dilakukan di SDN 1 Ekacita, Kecamatan Cikalongwetan, Kabupaten Bandung Barat. Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 1 yang masih memerlukan bantuan dalam

meningkatkan kemampuan membaca permulaannya. Sementara itu, objek yang diteliti adalah penerapan *Syllabic Method* sebagai metode pengajaran dan media Powtoon sebagai alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.

Penelitian ini mencakup beberapa variabel, yaitu variabel bebas berupa Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) dengan bantuan media Powtoon, serta variabel terikat kemampuan membaca permulaan siswa, dengan ruang lingkup yang telah ditentukan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.